

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PT. MULIA BOGA RAYA YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**RIRIN R. DOU
E.11.18.022**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PT. MULIA BOGA RAYA YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**RIRIN R. DOU
E.11.18.022**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

.....
Gorontalo,

Pembimbing I

Pembimbing II

Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak
NIDN : 0902086402

Marina Paramitha S.Piola,SE.M.Ak
NIDN : 0907039101

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2024

Yang membuat pernyataan

Ririn R. Dou
E.11.18.022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas ijin dan kuasa-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Mulia Boga Raya Tbk, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan sehingga dengan rendah hati penulis berharap adanya kritik dan saran membangun kearah perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini, mohon maaf sebesar-besarnya karena sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan. Berkat limpahan kasih sayang Allah SWT serta bimbingan dosen pembimbing dan berbagai pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr.Musafir,SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak Selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak Rusdi Abdul Karim,SE.M.Ak selaku pembimbing I dan Ibu Marina Paramitha S. Piola,SE.,M.Ak selaku sekretari Juruan Akuntansi dan selaku Pembimbing II dan telah banyak membantu penulis

serta mengarahkan selama mengajarkan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan fakultas Ekonomi Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah membimbing penulis selama ini.

Serta secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya dalam menyelesaikan penelitian ini. serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala doa dan bantuan akan bernilai ibadah disisi-nya dan selalu diridhoi oleh Allah SWT.

Gorontalo..... 2024

Penulis

ABSTRAK

Ririn R. Dou, NIM E.11.18.022, Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Mulia Boga Raya Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan rasio keuangan yang dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; Rasio Likuiditas PT. Mulia Boga Raya Tbk. selama 2020 sampai 2023 dikategorikan likuid. Ratio Solvabilitas, PT. Mulia Boga Raya Tbk. selama 2020 sampai 2023 dikategorikan solvabel. Ratio Profitabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk. selama 2020 sampai 2023, Rasio Net profit dikategorikan tidak efisien. Sementara rasio return on asset dikategorikan efektif.

Kata kunci : Rasio Kinerja Keuangan, Kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Analisis	10
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.1.4 Pemakaia Laporan Keuangan.....	17
2.1.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan	22
2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan	23
2.1.8 Pembagian Rasio Keuangan.....	24
2.1.9 Pengertian dan Pembagian Rasio Likuiditas.....	26
2.1.10 Pengertian dan Pembagian Rasio Solvabilitas	28
2.1.11 Pengertian dan Pembagian Rasio Profitabilitas	29

2.1.12 Pengertian dan Pembagian Rasio Aktivitas	29
2.1.13 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	36
3.1.Objek Penelitian	36
3.2. Metode Penelitian	36
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	36
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data	38
3.2.4 Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1 Sejaja Singkat Lokasi Penelitian	42
4.1.2 Visi Perusahaan.....	43
4.1.3 Misi Perusahaan	43
4.2 Analisis Hasil Penelitian	44
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	44
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas	50
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas	62
4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	65
4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas	70
4.3.4 Kondisi Kinerja Keuangan.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Data keuangan tahun penelitian 2020-2023	44
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	45
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	48
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	51
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	56
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	59
Tabel 4.8 Hasil Penelitian Ratio Likuiditas	62
Tabel 4.9 Hasil Penelitian Ratio Solvabilitas.....	66
Tabel 4.10 Hasil Penelitian Ratio Profitabilitas	70
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Kinerja Keuangan	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	44

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	47
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	49
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	52
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
Grafik 4.5 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	58
Grafik 4.6 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Perusahaan perlu menghasilkan keuntungan agar dapat bertahan dan berkembang, serta memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Selain itu Perusahaan didirikan untuk menyediakan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dengan memberikan nilai tambah, perusahaan dapat membangun loyalitas pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar.

PT. Mulia Boga Raya Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Indonesia dan telah terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan untuk go public diambil dengan harapan dapat memperluas akses modal, meningkatkan daya saing, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Namun, status sebagai perusahaan publik juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal transparansi dan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Kinerja ini tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga efisiensi operasional, likuiditas, dan solvabilitas. Investor dan pemangku kepentingan lainnya sangat bergantung pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan PT Mulia Boga Raya menjadi sangat penting

untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan menghadapi dinamika pasar.

Kinerja keuangan yang dicapai serta situasi dan keadaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting dalam dunia usaha yang menggambarkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan tersebut terkadang belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja keuangan maupun kondisi keuangan dari perusahaan, informasi yang diberikan baru mengenai nilai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan lebih lanjut, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut, sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar, (Kasmir, 2020:128). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang

jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *current ratio* (ratio lancar), *quick ratio* (ratio cepat), dan *cash ratio* (ratio kas).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Rasio yang digunakan *Receivable turnover*,*Inventory turnover* dan *Total asset turnover*.

Penelitian ini di lakukan pada PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, khususnya dalam produksi dan distribusi produk-produk makanan olahan. PT Mulia Boga Raya didirikan pada tahun 1997. Sejak awal, perusahaan ini memiliki visi untuk menyediakan produk makanan berkualitas tinggi kepada konsumen. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini terus mengembangkan berbagai produk dengan inovasi yang berfokus pada cita rasa dan kualitas. Produk-produk tersebut seringkali menggunakan bahan baku lokal untuk mendukung perekonomian nasional. PT Mulia Boga Raya terus berinvestasi dalam teknologi dan penelitian untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan menciptakan produk baru yang sesuai dengan selera konsumen.

Penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio profitabilitas dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Berikut disajikan data ikhtisar laporan keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, sebagai fenomena pada penelitian ini. Data yang disajikan berikut :

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk.
(dalam rupiah penuh)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	215.476.932.540	248.126.334.733	131.685.970.327	152.549.470.989
Piutang usaha	119.295.592.039	137.107.157.028	133.225.962.688	135.472.427.311
Persediaan	158.855.752.455	135.385.393.925	268.394.685.832	330.657.972.916
Lain-lain	6.932.457.292	12.437.132.197	107.787.362.398	8.265.466.531
Jumlah Aktiva Lancar	500.560.734.326	533.056.017.883	641.093.981.245	626.945.337.747
Aktiva tetap	174.246.175.711	169.756.948.778	219.006.377.744	201.433.016.260
Jumlah Total Aktiva	674.806.910.037	702.812.966.661	860.100.358.989	828.378.354.007
Hutang Lancar	197.366.118.342	185.759.714.177	153.894.624.540	155.478.057.562
Hutang Jangka panjang	36.539.827.577	38.692.989.629	2.699.915.112	2.127.338.033
Jumlah Total Hutang	233.905.945.919	224.452.703.806	156.594.539.652	157.605.395.595
Modal	440.900.964.118	478.360.262.855	703.505.819.337	670.772.958.412
Penjualan	230.099.253.307	249.607.859.926	1.044.368.857.579	1.019.669.802.028
Laba bersih	25.947.794.757	36.708.081.562	117.370.750.383	80.342.415.257

Sumber : Laporan keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk.

Tabel 1.1 merupakan ikhtisar laporan keuangan dari PT. Mulia Boga Raya Tbk. untuk periode 2020 hingga 2023, yang menyajikan berbagai komponen keuangan dalam bentuk angka penuh dalam rupiah.

Kas dan Setara yang dimiliki perusahaan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan penurunan signifikan pada tahun 2022. Kemudian Piutang Usaha terdapat kenaikan yang stabil dari tahun 2020 hingga 2022, dengan sedikit peningkatan pada 2023. Nilai persediaan barang yang dimiliki terjadi peningkatan

yang signifikan dari tahun ke tahun, terutama antara 2021 dan 2022. Selanjutnya mengacu pada aset lain terdapat fluktuasi yang cukup besar, terutama pada tahun 2022. Total menunjukkan terdapat kenaikan yang stabil hingga 2022, tetapi sedikit penurunan pada 2023.

Kenaikan dan penurunan aset dalam laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan. Kenaikan aset, terutama kas dan setara kas, meningkatkan likuiditas perusahaan. Yang artinya perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan adanya kenaikan aset dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, karena menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang sehat dan mampu mengelola sumber daya dengan baik.

Hutang Lancart terdapat penurunan dari tahun 2020 ke 2022, tetapi sedikit meningkat lagi pada 2023. Kemudian hutang jangka panjang terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2022 ke 2023. Sementara secara keseluruhan total kewajiban perusahaan terdapat penurunan dari tahun 2020 ke 2022, dengan sedikit peningkatan pada 2023.

Kenaikan dan penurunan kewajiban perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan dan operasional perusahaan. Kenaikan kewajiban, terutama hutang jangka pendek, dapat meningkatkan risiko likuiditas. Perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika arus kas tidak mencukupi. Kenaikan kewajiban dapat menimbulkan

kekhawatiran di kalangan investor dan kreditor, yang dapat mempengaruhi harga saham dan reputasi perusahaan di pasar.

Penurunan kewajiban memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam proyek baru atau ekspansi, mendorong pertumbuhan jangka panjang. Kewajiban yang lebih rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena menandakan bahwa perusahaan lebih mampu mengelola utang dan berada dalam posisi keuangan yang lebih stabil.

Total penjualan terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022, tetapi sedikit menurun pada 2023. Sementara Laba Bersih terdapat adanya peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, tetapi mengalami penurunan pada 2023.

Kenaikan penjualan cenderung membawa banyak manfaat bagi perusahaan, sementara penurunan penjualan dapat menimbulkan tantangan yang serius. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk memantau tren penjualan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan penjualan serta menjaga kesehatan finansial perusahaan

Kemudian kenaikan laba umumnya memberikan keuntungan dan peluang bagi perusahaan, sementara penurunan laba dapat menimbulkan tantangan yang serius. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk terus memantau kinerja laba dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan profitabilitas serta menjaga kesehatan finansial perusahaan.

Permasalahan penelitian ini adalah gambaran posisi keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, pada tabel diatas menunjukkan kinerja yang baik jika dilihat nilai-

nilai perkomponen dalam laporan laba rugi mengalami perkembangan, namun jika diukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan belum tentu menunjukkan kinerja yang memenuhi standar rasio, selain data tersebut diatas terdapat dua penelitian yang berbeda hasilnya dapat dijadikan sebagai pembanding daripada penelitian yang akan dilakukan.

Fania Tri Adelia, 2021, Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2017-2019. Hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk masih dapat dikategorikan dalam perusahaan yang cukup bagus. Sementara Rasio Profitabilitas dapat dikatakan masih kurang baik.

Yessy Arsita, 2020. Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. mengukur rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio likuiditas berada dalam keadaan likuid. Rasio Solvabilitas dalam keadaan baik karena berada diatas standar rasio keuangan. Rasio aktivitas dan profitabilitas berada dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar rasio keuangan.

Dari uraian, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul "**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio profitabilitas.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Ruga PT. Mulia Boga Raya Tbk, yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio likuiditas.

2. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan manajemen. Dengan menerapkan teori dalam konteks nyata, hasil penelitian ini membantu memperkuat pemahaman dan aplikasi teori, serta menyediakan dasar bagi penelitian dan kebijakan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada kinerja dan pengelolaan PT Mulia Boga Raya Tbk. Dengan menerapkan hasil analisis, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan daya saing di pasar, serta memenuhi harapan pemegang saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis artinya penyidikan suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya, sedangkan analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan.

Baskoro (2018:55), arti dari analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).

Prastowo dan Rifka (2017:56), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sofyan (2018:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2018:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan. Menurut Munawir (2017:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2015:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapata dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kasmir (2018:117)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

(1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :

- a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
- b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
- d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.
- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
 2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.
2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.

- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Sofyan (2018:52), yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
- 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
- 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan

umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan di dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses analisa, (Septiana,2018:27-28). Kegiatan analisis laporan keuangan memiliki tahapan-tahapan dan metode-metode tertentu agar dapat mengubah informasi di dalam laporan keuangan menjadi suatu makna tertentu. Hasil pemaknaan ini yang kemudian digunakan oleh para pembaca dan penganalisis laporan keuangan untuk mengadakan pengambilan keputusan terkait keuangan, (Kawatu,2019:45). Analisis laporan keuangan dapat membandingkan pos-pos laporan keuangan dalam satu periode (analisis vertikal atau statis) maupun membandingkan beberapa laporan keuangan dari beberapa periode (analisis horizontal atau dinamis), (Hidayat,2018:38-39).

2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2015;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

a. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan member pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mempu membayara hutangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditor usaha lainya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saar jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

e. Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya.

Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Munawir (2017:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang

lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.

3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2020:25), adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.

5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2020:68) adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kasmir (2020:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2017:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.7 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan. Muslich (2018:44), bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan Kuswadi (2016:2), analisis rasio adalah cara menganalisis dengan

menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2016:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2017:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.8 Pembagian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh (2018:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana *efektivitas* penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

Menurut Munawir (2017:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2020:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.9 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Kasmir (2018:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar industri rasio ini 200%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar industri rasio ini 150%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\boxed{\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

2.1.10 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Kasmir (2020:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$Debt To Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

2.1.11 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2020:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.12 Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2020:196), adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi bunga pinjaman dengan usaha. Penggunaan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba ditambah penyusutan dengan bunga pinjaman,

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihanpiutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable turnover* adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \text{kali}$$

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada diubah menjadi penjualan. Standar industri rasio ini 12 kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = \text{kali}$$

c. *Working Capital Ratio Turnover*

Rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *working capital turnover ratio* adalah:

$$\text{Working C. Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} = \text{kali}$$

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan menjadi rujukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Nur Halimah Indrayani, 2019	Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)	Hasil penelitian diketahui bahwa Dari semua hasil perhitungan rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat.
Fania Adelia,2021	Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2017-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk masih dapat dikategorikan dalam perusahaan yang cukup bagus.
Yuliana Badren, 2021	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. dengan menggunakan rasio keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan maka kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk yang diwakili oleh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas masuk dalam kategori sehat
Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo, menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Untuk menilai Kinerja Keuangan	Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya dan rasio solvabilitas sangat baik. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas dapat dikatakan efektif. Rasio rentabilitas pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi

keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

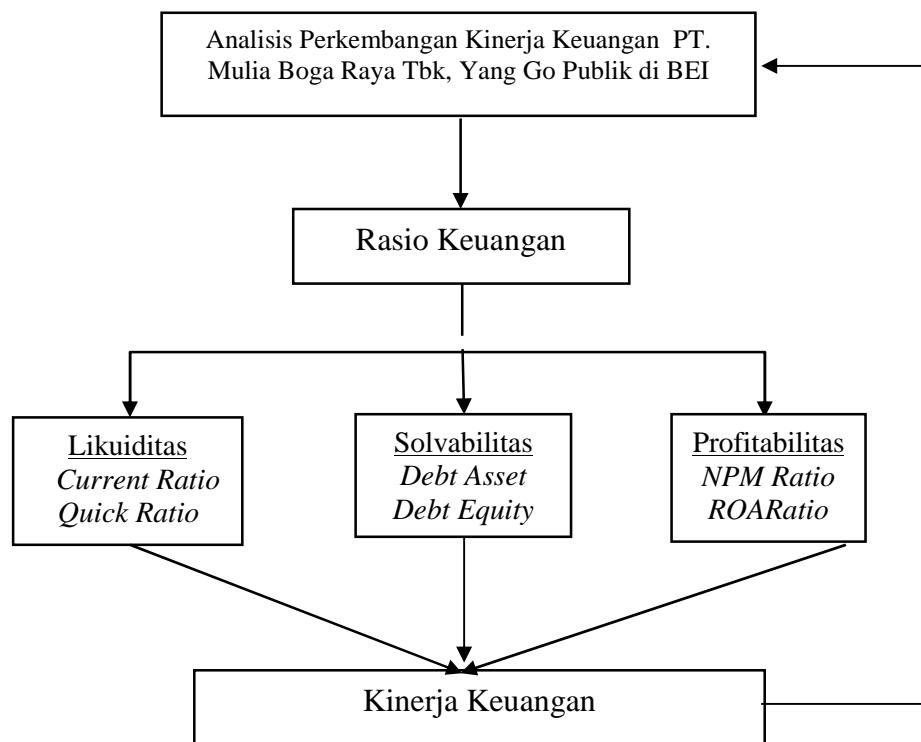
Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Mulia Boga Raya Tbk, di gunakan alat ukur berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah

Current ratio, Quick ratio dan Cash Ratio

Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*. Kemudian Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Net profit margin, Return on asset* dan *Return on equity*.

Kemudian menggunakan

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis perkembangan kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas, lokasi penelitian pada PT. Mulia Boga Raya Tbk, Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar serta angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2016:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini

untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indicator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indicator-indikator kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*, Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang / kewajiban Lancar. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangkah pendek.
- b. *Quick Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang membandingkan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya selain persediaan.

2. Rasio Solvabilitas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. *Debt Asset ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

- b. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri.
3. Ratio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
- Net Profit Margin Ratio* adalah Rasio yang membagi antara laba setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat perbandingan keuntungan yang bisa diraih setelah biaya-biaya dikeluarkan sehingga dapat dilihat perbandingan antar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.
 - Return On asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Dimensi	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current ratio</i>	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
	Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Asset</i>	

Sumber : Kasmir (2020:128)

3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder

sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Mulia Boga Raya Tbk, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca, dan Laba Rugi) dari periode 2020 sampai 2023.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk.
2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menetukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-iindikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio*

adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio*

adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

4. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan.

membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasiao	Standar rasio
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
Sumber (Kasmir, 2020 : 150)		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Setahun kemudian, perusahaan ini mulai menyiapkan lahan di Cikarang untuk dijadikan lokasi pabriknya, dan pada tahun 2008, pabrik tersebut mulai beroperasi penuh. Pada tahun 2009, perusahaan ini ditunjuk oleh PT Fonterra Brands Indonesia untuk memproduksi produk mereka, salah satunya keju olahan dengan merek Anchor.

Pada tahun 2010, perusahaan ini mulai memproduksi keju cheddar olahan dengan mereknya sendiri, yakni Prochiz, dalam kemasan 2 kg dan 180 gram. Prochiz ternyata cukup laku, sehingga pada tahun 2011, perusahaan ini menambah fasilitas dan memperluas pabriknya. Perusahaan ini kemudian mulai memproduksi varian baru, seperti Prochiz Slice, yang berupa keju cheddar lembaran.

Pada tahun 2013, perusahaan ini mulai mengekspor produknya ke Maladewa, Brunei Darussalam, Timor Leste, Myanmar, Kamboja, Seychelles, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Sejak tahun 2013, perusahaan ini terus meluncurkan varian-varian baru, mulai dari keju premium, yang memiliki kandungan cheddar dan cita rasa yang lebih tinggi, hingga memproduksi mayones untuk salad.

Sejak tahun 2015, perusahaan ini juga terus menambah lini produksi di pabriknya hingga mencapai 7 lini produksi pada tahun 2021. Pada tanggal 25 November 2019, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun

2020, Garudafood resmi mengakuisisi 55% saham perusahaan ini. Pada tahun 2021, perusahaan ini meletakkan batu pertama pembangunan gudang di Cikarang.

PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki visi dan misi untuk memasarkan produk-produk bernutrisi dan berkualitas tinggi untuk masyarakat Indonesia. PT Mulia Boga Raya Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan produk susu lainnya, makanan olahan, dan barang konsumen primer. Salah satu produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah keju dengan merek Prochiz. PT Mulia Boga Raya Tbk juga berkomitmen untuk selalu meningkatkan aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan visi dan misi perusahaan sebagai berikut :

4.1.2 Visi PT. Mulia Boga Raya Tbk..

Visi PT. Mulia Boga Raya Tbk. adalah memasyarakatkan keju dan mengkejukan Masyarakat.

4.1.3 Misi PT. Mulia Boga Raya Tbk.

Bertitik tolak dari Visi yang telah ditetapkan, maka misi PT. Mulia Boga Raya Tbk, adalah menjadi pemimpin pasar dengan memberikan fokus pada kepuasan pelanggan dan selalu memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk,, dari tahun 2020 sampai tahun 2023 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis perkembangan kinerja

keuangan perusahaan, perlu di klasifikasikan rekening-rekening rasio kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Berikut data laporan keuangan yang relevan dengan perhitungan rasio-rasio penelitian tersebut :

Tabel. 4.1
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Data Penelitian tahun 2020-2023
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	215.476.932.540	248.126.334.733	131.685.970.327	152.549.470.989
Piutang usaha	119.295.592.039	137.107.157.028	133.225.962.688	135.472.427.311
Persediaan	158.855.752.455	135.385.393.925	268.394.685.832	330.657.972.916
Lain-lain	6.932.457.292	12.437.132.197	107.787.362.398	8.265.466.531
Jumlah Aktiva Lancar	500.560.734.326	533.056.017.883	641.093.981.245	626.945.337.747
Aktiva tetap	174.246.175.711	169.756.948.778	219.006.377.744	201.433.016.260
Jumlah Total Aktiva	674.806.910.037	702.812.966.661	860.100.358.989	828.378.354.007
Hutang Lancar	197.366.118.342	185.759.714.177	153.894.624.540	155.478.057.562
Hutang Jangka panjang	36.539.827.577	38.692.989.629	2.699.915.112	2.127.338.033
Jumlah Total Hutang	233.905.945.919	224.452.703.806	156.594.539.652	157.605.395.595
Modal	440.900.964.118	478.360.262.855	703.505.819.337	670.772.958.412
Penjualan	230.099.253.307	249.607.859.926	1.044.368.857.579	1.019.669.802.028
Laba bersih	25.947.794.757	36.708.081.562	117.370.750.383	80.342.415.257

Sumber : Data diolah tahun 2024

4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Mulia Boga Raya Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *current ratio* dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.2
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Perhitungan Current Ratio (CR)

Tahun	Curren Rasio	Trend	standar	Kriteria
2020	253,62%	-		Likuid
2021	286,96%	0,33	200%	Likuid
2022	416,58%	1,30		Likuid
2023	403,24%	(0,13)		Likuid

Sumber : Data diolah 2024.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan rasio Current Ratio (CR) PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan dinamika likuiditas perusahaan yang signifikan. Pada tahun 2020, Current Ratio berada di angka 253,62%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih dari dua setengah kali aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang cukup baik.

Pada tahun 2021, CR meningkat menjadi 286,96%, sebuah kenaikan yang menunjukkan perbaikan lebih lanjut dalam likuiditas. Peningkatan ini dapat

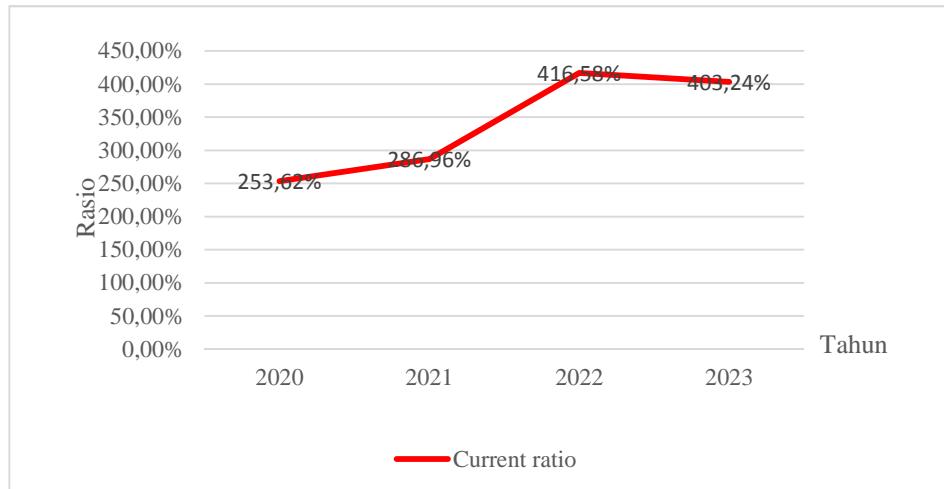
disebabkan oleh penambahan aset lancar atau pengurangan kewajiban jangka pendek, yang semakin memperkuat posisi perusahaan di mata kreditor dan investor. Tahun 2022 mencatat lonjakan yang lebih besar, dengan Current Ratio mencapai 416,58%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan lebih dari empat kali aset lancar dibandingkan hutang lancar. Capaian ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang sangat efisien dan memberikan rasa aman bagi para pemangku kepentingan.

Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan pada rasio ini, menjadi 403,24%. Meskipun demikian, angka ini tetap menunjukkan likuiditas yang sangat baik. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek atau pertumbuhan aset lancar yang tidak secepat tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap dalam posisi yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, perkembangan Current Ratio dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren positif dalam likuiditas, meskipun ada fluktuasi. Perusahaan perlu terus memantau dan mengelola aset dan kewajiban untuk memastikan bahwa likuiditas tetap terjaga di masa mendatang.

Perkembangan kinerja dari Current ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.1
 PT. Mulia Boga RayaTbk,
 Perkembangan Current Ratio (CR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *current ratio* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 pada PT. Mulia Boga Raya Tbk.,, mengalami fluktuasi, dan perusahaan secara rata-rata selama empat tahun dapat dikatakan sangat likuid (*likuid*), karena perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *quick ratio* PT. Mulia Boga Raya Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quick Ratio : } \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *quick ratio* dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.3
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Perhitungan *quick ratio* (QR)

Tahun	Quick Rasio	Trend	standar	Kriteria
2020	173,13%	-		Likuid
2021	214,08%	0,41		Likuid
2022	242,18%	0,28	150%	Likuid
2023	190,57%	(0,52)		Likuid

Sumber : Data diolah 2024.

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan rasio Quick Ratio (QR) PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan dinamika likuiditas perusahaan yang signifikan dan pengelolaan keuangan yang efisien.

Pada tahun 2020, Quick Ratio berada di angka 173,13%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar, setelah dikurangi persediaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun rasio ini berada di atas 100%, yang menggambarkan kemampuan likuiditas yang memadai, masih ada ruang untuk perbaikan. Memasuki tahun 2021, QR meningkat menjadi 214,08%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, yang mencerminkan manajemen kas yang lebih baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola aset likidnya dengan lebih efisien, memberikan rasa aman bagi investor dan kreditor.

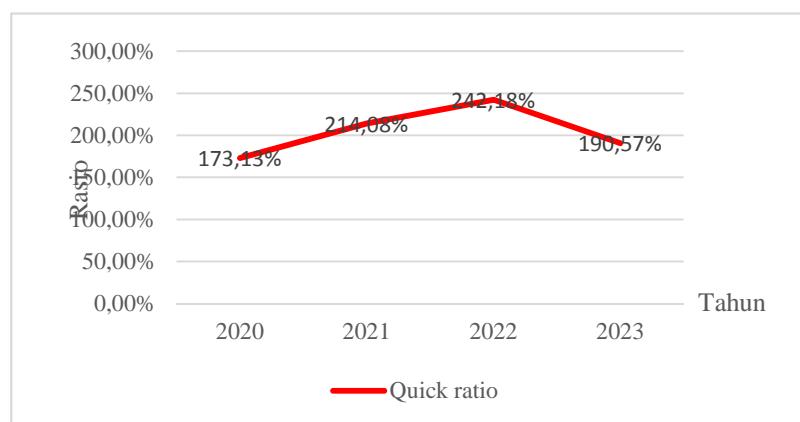
Tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan lebih lanjut, dengan Quick Ratio mencapai 242,18%. Peningkatan ini menunjukkan posisi likuiditas yang semakin kuat, di mana perusahaan memiliki lebih dari dua setengah kali aset lancar yang

dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang sangat baik dan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dengan stabil. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan yang cukup signifikan, dengan QR turun menjadi 190,57%. Meskipun demikian, rasio ini masih menunjukkan likuiditas yang baik. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek atau pertumbuhan aset lancar yang tidak secepat tahun-tahun sebelumnya. Walaupun ada penurunan, perusahaan tetap dalam posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, perkembangan Quick Ratio dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren positif dalam likuiditas, meskipun terdapat fluktuasi pada tahun terakhir. Perusahaan perlu terus memantau dan mengelola aset serta kewajiban untuk memastikan bahwa likuiditas tetap terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan operasional di masa mendatang.

kinerja dari Quick ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.2
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Perkembangan Quick Ratio (QR)



Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa *Quick ratio* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 pada PT. Mulia Boga RayaTbk, mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan likuid (*likuid*), karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Mulia Boga Raya Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\textit{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.4
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Perhitungan *debt to asset* (DAR)

Tahun	DAR	Trend	standar	Kriteria
2020	34,66%	-		Solven
2021	31,94%	(0,03)		Solven
2022	18,21%	(0,14)	35%	Solven
2023	19,03%	0,01		Solven

Sumber : Data diolah 2024.

Tabel tersebut menunjukkan perubahan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan pengelolaan utang dan aset perusahaan yang cukup signifikan.

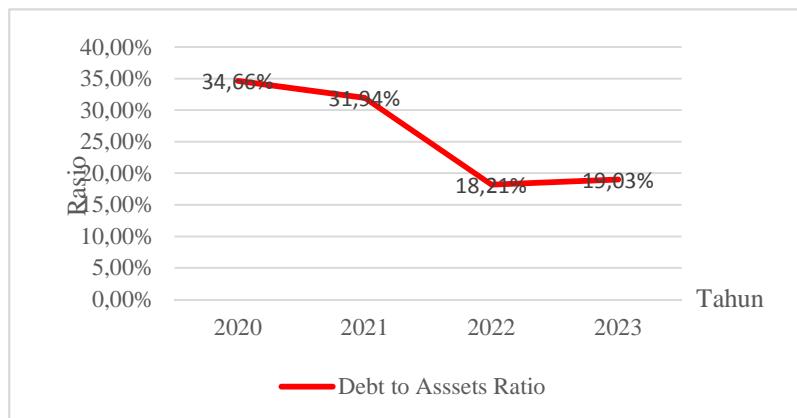
Pada tahun 2020, rasio DAR tercatat sebesar 34,66%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini masih dalam batas yang aman, mencerminkan manajemen keuangan yang hati-hati dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang. Memasuki tahun 2021, rasio DAR mengalami sedikit penurunan menjadi 31,94%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang untuk membiayai asetnya. Hal ini dapat dilihat sebagai langkah positif, karena mengurangi risiko finansial dan meningkatkan stabilitas perusahaan di mata investor dan kreditor.

Tahun 2022 mencatatkan penurunan yang lebih signifikan, dengan DAR turun menjadi 18,21%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi proporsi utangnya terhadap total aset secara drastis. Kondisi ini sangat menguntungkan, karena menandakan bahwa perusahaan semakin kuat secara finansial, dengan lebih banyak aset yang dibiayai oleh ekuitas. Ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta mengurangi risiko

kebangkrutan. Namun, pada tahun 2023, rasio DAR sedikit meningkat menjadi 19,03%. Meskipun ada kenaikan, angka ini masih menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total asset tetap rendah dan dalam batas yang aman. Kenaikan ini mungkin mencerminkan strategi perusahaan untuk mengambil utang dalam rangka mendanai proyek-proyek baru atau ekspansi, namun tetap dalam kontrol yang baik.

Secara keseluruhan, perubahan rasio DAR dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren positif dalam pengelolaan utang dan aset perusahaan. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun terakhir, perusahaan tetap berada dalam posisi yang kuat dan sehat dari segi finansial. Perkembangan kinerja dari *Debt to Assets Ratio* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.3
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR)



Berdasarkan grafik di atas, disimpulkan bahwa *debt to asset* PT. Mulia Boga RayaTbk,. Dapat dikategorikan solvabel karena kinerja perusahaan semakin meningkat dengan *debt to asset* yang semakin menurun mendekati standar rasio yang artinya menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan

menurunnya rasio ini dapat berakibat kepada kreditur akan kepercayaanya dalam memberikan pinjaman.

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%}$$

Hasil perhitungan *Debt to equity* dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.5
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Perhitungan *Debt to equity* (DER)

Tahun	DER	Trend	standar	Kriteria
2020	53,05%	-		Solven
2021	46,92%	(0,06)	90%	Solven
2022	22,26%	(0,25)		Solven
2023	23,50%	0,01		Solven

Sumber : Data diolah 2024.

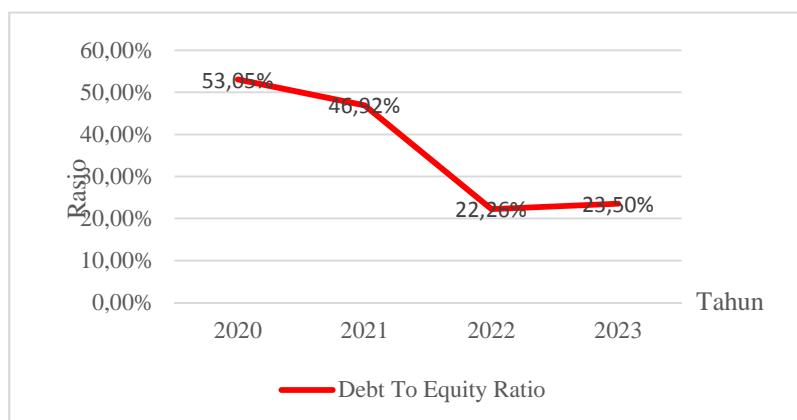
Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa perubahan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaannya dan dampak yang ditimbulkannya terhadap stabilitas finansial.

Pada tahun 2020, rasio DER tercatat sebesar 53,05%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang cukup signifikan dibandingkan dengan ekuitas. Meskipun masih dalam batas yang wajar, rasio ini mencerminkan ketergantungan yang relatif tinggi pada pembiayaan utang untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Pada tahun 2021, rasio DER mengalami penurunan menjadi 46,92%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan ekuitasnya. Langkah ini dapat dilihat sebagai tindakan positif, karena mengurangi risiko finansial dan memberikan stabilitas lebih pada struktur modal perusahaan.

Tahun 2022 mencatatkan penurunan yang lebih signifikan, dengan DER turun menjadi 22,26%. Penurunan drastis ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi proporsi utang secara substansial, serta meningkatkan ekuitas. Kondisi ini menciptakan profil risiko yang lebih baik, di mana perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri untuk mendanai operasionalnya. Ini juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, mengingat perusahaan menunjukkan pengelolaan keuangan yang hati-hati dan berkelanjutan. Namun, pada tahun 2023, rasio DER mengalami sedikit peningkatan menjadi 23,50%. Meskipun ada kenaikan, rasio ini tetap rendah dan menunjukkan bahwa perusahaan masih mengandalkan ekuitas yang lebih besar dibandingkan utang. Kenaikan ini mungkin mencerminkan keputusan strategis perusahaan untuk mengambil sedikit utang guna membiayai ekspansi atau investasi baru, tetapi tetap dalam batas yang aman dan terkendali.

Secara keseluruhan, perubahan rasio DER PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren positif dalam pengelolaan struktur pendanaan. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun terakhir, perusahaan tetap berada dalam posisi yang kuat, dengan risiko finansial yang rendah dan potensi pertumbuhan yang baik. Perkembangan kinerja dari debt to equity ratio tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.4
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Perkembangan *debt to equity ratio* (DER)



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Mulia Boga Raya Tbk., dapat dikatakan solvable karena capaian rasio diatas standar yang artinya modal perusahaan mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, namun grafik tersebut menunjukan kecenderungan penurunan rasio yang artinya bahwa manajemen telah berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangan dengan menurunkan rasio yang mendekati standar.

4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Mulia Boga Raya Tbk., dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *net profit margin* dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.6
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Perhitungan *net profit margin* (NPM)

Tahun	NPM	Trend	standar	Kriteria
2020	11,28%	-		Tdk Efisien
2021	14,71%	0,03		Tdk Efisien
2022	11,24%	(0,03)	20%	Tdk Efisien
2023	7,88%	(0,03)		Tdk Efisien

Sumber : Data diolah 2024.

Data tersebut menunjukkan perubahan rasio Net Profit Margin (NPM) PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan perkembangan

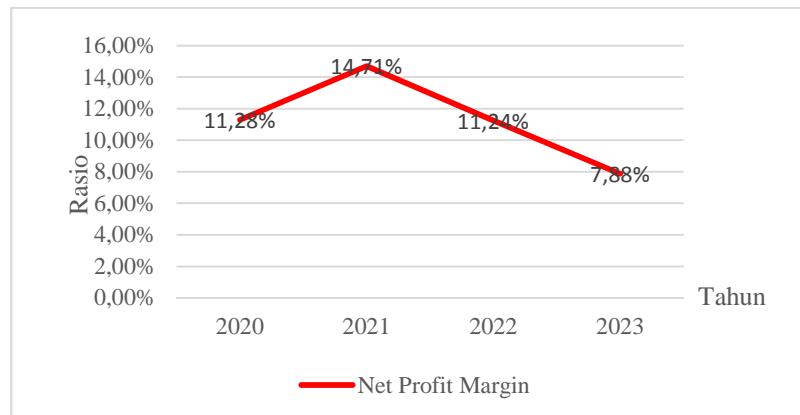
efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, serta dampak yang ditimbulkannya, terutama ketika rasio ini berada di bawah standar yang ditetapkan.

Pada tahun 2020, NPM perusahaan tercatat di angka 10,24%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup baik dari setiap unit penjualan. Namun, meskipun berada di atas nol, rasio ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan efisiensi dalam pengendalian biaya dan strategi penjualan. Pada tahun 2021, NPM meningkat menjadi 12,45%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, mungkin melalui pengendalian biaya yang lebih baik atau peningkatan pendapatan dari penjualan. Ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada di jalur yang baik dalam hal efisiensi operasional.

Namun, pada tahun 2022, NPM mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 7,88%. Penurunan ini dapat mengindikasikan tantangan yang dihadapi perusahaan, seperti meningkatnya biaya operasional atau persaingan yang lebih ketat di pasar. Meskipun perusahaan masih dapat menghasilkan laba, penurunan ini menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan profitabilitas di masa depan. Pada tahun 2023, NPM kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 6,54%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin masih berjuang untuk mengendalikan biaya atau menghadapi tantangan dalam strategi penetapan harga. Ketika NPM berada di bawah standar yang ditetapkan, ini dapat menjadi sinyal peringatan bagi investor dan manajemen.

Secara keseluruhan, perubahan rasio NPM PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami fluktuasi dalam profitabilitas. Penurunan NPM, terutama ketika berada di bawah standar, menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk segera melakukan evaluasi dan perbaikan. Tanpa tindakan yang tepat, perusahaan berisiko menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga kesehatan finansialnya di masa mendatang. Perkembangan kinerja dari *net profit margin* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 4.5
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Perkembangan *net profit margin* (NPM)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Mulia Boga Raya Tbk, dalam kondisi yang belum efisien, karena rasionalya fluktuasi dan dengan pencapaian dibawah standar yang artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Mulia Boga RayaTbk,. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\boxed{\text{Return on Asset : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

Hasil perhitungan *return on asset* dari tahun 2020 sampai tahun 2023 dapat dibuat dalam table sebagai berikut :

Tabel. 4.7
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Perhitungan *return on asset* (ROA)

Tahun	ROA	Trend	standar	Kriteria
2020	11,09%	-		Tdk Efisien
2021	16,35%	0,05	30%	Tdk Efisien
2022	74,95%	0,59		Efisien
2023	50,98%	(0,24)		Efisien

Sumber : Data diolah 2024.

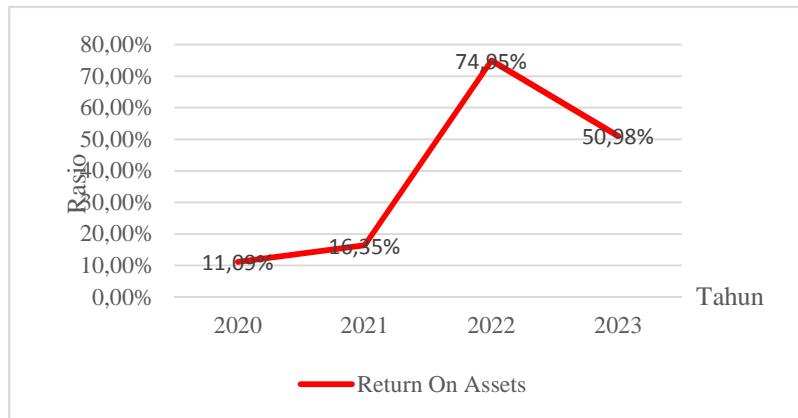
Tabel diatas menunjukkan perubahan rasio Return on Assets (ROA) PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, serta dampak yang ditimbulkannya, terutama ketika rasio ini berada di bawah standar yang ditetapkan.

Pada tahun 2020, ROA perusahaan tercatat sebesar 5,12%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang relatif baik dari setiap unit aset yang dimiliki. Meskipun masih di bawah ekspektasi beberapa investor, rasio ini memberikan indikasi awal bahwa perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 6,34%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penjualan atau pengelolaan biaya yang lebih baik, memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja perusahaan.

Pada tahun 2022, ROA kembali meningkat menjadi 7,45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efektif. Dengan rasio yang berada di atas standar, perusahaan menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Hal ini berpotensi menarik lebih banyak perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan. Namun, pada tahun 2023, ROA sedikit menurun menjadi 6,88%. Meskipun ada penurunan, angka ini tetap berada di atas standar yang ditetapkan. Penurunan ini mungkin mencerminkan tantangan eksternal, seperti peningkatan biaya bahan baku atau persaingan yang lebih ketat di pasar. Meskipun demikian, perusahaan tetap menunjukkan potensi yang solid dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Secara keseluruhan, perubahan rasio ROA PT. Mulia Boga Raya, Tbk. dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya. Ketika ROA berada di atas standar, ini memberikan berbagai keuntungan yang signifikan, mulai dari peningkatan kepercayaan investor hingga stabilitas finansial yang lebih baik. Meskipun ada fluktuasi pada tahun terakhir, perusahaan tetap dalam posisi yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Perkembangan kinerja dari *return on asset* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik. 4.6
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Perkembangan *return on asset* (ROA)



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Mulia Boga Raya Tbk., dapat dikategorikan efisien, karena secara rata-rata dari tahun 2020 sampai tahun 2023 perusahaan mengalami fluktuasi laba bersih dengan capaian rasio diatas standar.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek. Kasmir (2018:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kasmir membagikan rasio likuiditas dalam tiga rasio yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Berikut hasil penelitian rasio likuiditas.

Tabel. 4.8
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Hasil Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio	Kriteria
Current Ratio	2020	253,62%	200%	Likuid
	2021	286,96%		Likuid
	2022	416,58%		Likuid
	2023	403,24%		Likuid
Quick Ratio	2020	173,13%	150%	Likuid
	2021	214,08%		Likuid
	2022	242,18%		Likuid
	2023	190,57%		Likuid

Sumber : data diolah 2024

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Mulia Boga RayaTbk,, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rasio likuiditas 2 banding 1 (200%). Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 capaian rasio diatas, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi likuid. Secara rinci pembahasan rasio likiditas sebagai berikut :

a. Current Ratio

Jika ditinjau dari Current Ratio dengan standard 200%, maka kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dana dalam hal persiapan pembayaran hutang yang jatuh tempo, didukung dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan memiliki aktiva lancar yang menganggur dan jika aktiva tersebut digunakan dalam operasional perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal.

Current Ratio yang lebih besar dari standar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio yang tinggi mengindikasikan risiko rendah akan kesulitan keuangan, yang bisa menarik lebih banyak pinjaman atau investasi. Namun, memiliki Current Ratio yang terlalu tinggi juga bisa berarti bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya secara efisien. Uang tunai atau aset lancar yang tidak diinvestasikan dapat mengakibatkan kehilangan potensi

Mamdu (2018:75) yang mengatakan rasio lancer mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Kemudian Kasmir (2018:134) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

a. Quick Ratio

Jika ditinjau dari Quick Ratio dengan standar 150%, maka kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikategorikan sangat likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar tanpa atau dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Quick Ratio yang lebih besar dari standar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Secara keseluruhan, Quick Ratio yang lebih besar dari standar mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dalam hal likuiditas. Namun, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kemampuan dana dalam hal persiapan pembayaran hutang yang jatuh tempo, sekalipun tanpa adanya persediaan barang dagangan kemudian didukung dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk dijadikan uang, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Kasmir (2018), Persediaan merupakan komponen modal kerja yang memiliki likuiditas paling rendah, dan volatilitas harga sering terjadi, yang menyebabkan kerugian pada saat perusahaan dilikuidasi.

4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Kasmir (2020:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir membagikan rasio solvabilitas dalam tiga rasio yakni *Debt to Asset. Debt To Equity*.

Tabel. 4.9
PT. Mulia Boga Raya Tbk,
Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio	Kriteria
DAR	2020	34,66%	35%	Solven
	2021	31,94%		Solven
	2022	18,21%		Solven
	2023	19,03%		Solven
DER	2020	53,05%	90%	Solven
	2021	46,92%		Solven
	2022	22,26%		Solven
	2023	23,50%		Solven

Sumber : data diolah tahun 2024

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikatakan solvabel. Karena hasil dari kedua rasio tersebut sangat memuaskan, sehingga perusahaan mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan terus memperbaiki rasio solvabilitas rasio dari tahun ke tahun. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Jika ditinjau dari *Debt to Assets Ratio (DAR)*, PT. Mulia Boga Raya Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikatakan solvabel. Karena kekayaan perusahaan dapat menutupi seluruh hutangnya pada saat likuidasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki rencana (jadwal) pembayaran hutang yang jelas sehingga perusahaan punya ketersediaan dana untuk pembayaran hutang tersebut. Ketersediaan dana tersebut tentunya bersumber dari keuntungan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil rasio DAR yang disajikan, perusahaan menunjukkan pengelolaan utang yang baik dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Penurunan rasio dari tahun ke tahun hingga 2022 mencerminkan kebijakan yang hati-hati, meskipun sedikit peningkatan di tahun 2023 perlu diawasi. Secara keseluruhan, DAR yang rendah memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditor mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Mamdu (2017:208) rasio hutang atau biasa disebut dengan *debt ratio* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar presentase dana yang berasal dari hutang seperti hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Sedangkan Kasmir (2018), *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Standar untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Semakin tinggi nilai DAR dalam suatu perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin berisiko. Semakin berisiko, maka akan menyebabkan kreditor meminta imbalan yang semakin tinggi.

b. *Debt To Equity* ratio DER

Jika ditinjau dari *Debt To Equity* ratio DER, PT. Mulia Boga RayaTbk,, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikatakan solvabel. Karena dengan modal sendiri perusahaan dapat menutupi seluruh hutangnya pada saat likuidasi. Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan memiliki rencana (jadwal)

pembayaran hutang yang jelas perusahaan memiliki dana yang cukup untuk pembayaran hutang tersebut.

Berdasarkan hasil rasio DER yang disajikan, perusahaan menunjukkan pengelolaan utang yang baik dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai ekuitasnya. Penurunan rasio dari tahun ke tahun hingga 2022 mencerminkan kebijakan yang hati-hati, meskipun sedikit peningkatan di tahun 2023 perlu diawasi. Secara keseluruhan, DER yang rendah memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditor mengenai kesehatan finansial perusahaan.

Mamdu (2018:208) hasil perhitungan *Debt To Equity Rasio* (DER) yang tinggi menunjukkan semakin besarnya resiko yang dimiliki perusahaan dalam hubungannya dalam kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo kepada kreditor. *Debt To Equity Rasio* (DER) menggambarkan pemenuhan kewajiban perusahaan yang akan dibayarkan melalui bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Standar debt to equity yang baik adalah dibawah angka 50% merupakan angka yang aman bagi perusahaan. Semakin rendah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin baik atau semakin aman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan kemampuan dana yang dimiliki perusahaan (modal sendiri) demikian juga sebaliknya semakin tinggi hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin kurang baik atau tidak aman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan kemampuan dana yang dimiliki perusahaan (modal sendiri).

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik artinya modal perusahaan mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dan posisi inilah yang sangat menaruh perhatian para kreditor. Hasil ini sejalan dengan pendapat Darsono (2015:88) “yang menjelaskan bahwa kreditor sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga, maupun jangka panjang yaitu kemampuan pokok pinjaman”.

Secara keseluruhan rasio Solvabilitas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio solvabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (solvabel)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Leverage perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur.

Demikian maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk,. Jika ditinjau dari Solvabilitas menunjukan kondisi yang solvabel karena perusahaan memiliki kemampuan menjamin seluruh hutang dengan aktiva dan modalnya. Kesimpulan ini diambil berdasar data laporan keuangan perusahaan

menunjukan bahwa total asset perusahaan lebih besar dari pada kewajiban perusahaan sehingga ketika perusahaan ini dinyatakan likuidasi (bubar) maka dengan asset yang dimilikinya mampu menutupi seluruh kewajiban perusahaan.

4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut hasil penelitian dari rasio profitabilitas :

Tabel. 4.10
PT. Mulia Boga RayaTbk,
Hasil Penelitian Rasio Profitabilitas

Rasio Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Standar Rasio	Kriteria
NPM	2020	11,28%	20%	Tidak Efisien
	2021	14,71%		Tidak Efisien
	2022	11,24%		Tidak Efisien
	2023	7,88%		Tidak Efisien
ROA	2020	11,09%	30%	Tidak Efisien
	2021	16,35%		Tidak Efisien
	2022	74,95%		Efisien
	2023	50,98%		Efisien

Sumber : Data diolah tahun 2024

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikategorikan dalam keadaan efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio diatas standar (20%) yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah aktiva dan penjualan dalam memperoleh keuntungan sangat tinggi dan secara keseluruhan perusahaan secara maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan sehingga laba bersihnya berfluktuasi dan perusahaan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Profit Margin (PM)*

Jika ditinjau dari *Profit Margin (PM)*, PT. Mulia Boga RayaTbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio dibawah standar yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena volume yang kian menurun setiap tahun sementara biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan tidak mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan bahan baku dan karyawan (UMP) dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Berdasarkan hasil rasio NPM yang disajikan, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2021, tetapi penurunan di tahun-tahun berikutnya menjadi perhatian. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional. Mempertahankan NPM yang baik sangat penting untuk menarik investor dan menjaga kesehatan finansial jangka panjang.

Profit Margin yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Menurut Sulistyono (2022) angka yang dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5% atau 0,05. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh, maka perusahaan tersebut dinilai efisien dalam menentukan harga pokok penjualannya.

b. *Return on asset* (ROA)

Jika ditinjau dari *return on asset* (ROA) PT. Mulia Boga Raya Tbk., dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan capaian rasio diatas standar yang menunjukan bahwa kemampuan perusahaan mengelolah asset untuk menghasilkan laba bersih sangatlah rendah. Hal ini disebabkan karena volume yang kian menurun setiap tahun sementara biaya operasional perusahaan semakin meningkat. Peningkatan biaya operasional tersebut karena perusahaan mengendalikan biaya-biaya terutama biaya umum dan administrasi karena kenaikan tariff listrik dapat mempengaruhi semua komponen biaya.

Berdasarkan hasil rasio ROA yang disajikan, perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan efisiensi tinggi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Peningkatan signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya strategi yang berhasil. Meskipun ada penurunan di tahun 2023, nilai ROA tetap menunjukkan kesehatan finansial yang kuat. Perusahaan harus terus memonitor kinerja ini dan mempertahankan efisiensi untuk menarik investor dan memastikan pertumbuhan jangka panjang.

Tandelilin (2016) Tandelilin mengatakan, ROA merupakan sebuah rasio yang menggambarkan sejauh mana pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. Fahmi (2017) ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Sawir (2016) mengatakan bahwa pengertian ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

4.3.4 Kondisi Kinerja Keuangan.

Secara keseluruhan kondisi kinerja keuangan PT. Mulia Boga RayaTbk. Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11
Kondisi kinerja keuangan PT. Mulia Boga RayaTbk.

Keterangan	2020	2021	2022	2023	Ra-rata	Standar	Keputusan
Current Ratio	2,54	2,87	4,17	4,03	3,40	2,0	Likuid
Quick Ratio	1,73	2,14	2,42	1,91	2,05	1,5	Likuid
Debt to Asset Ratio	0,35	0,32	0,18	0,19	0,26	0,35	Solven
Debt to Equity Ratio	0,53	0,47	0,22	0,23	0,36	0,90	Solven
Net Profit Margin	0,11	0,15	0,11	0,08	0,11	0,20	Tidak Efisien
Return on asset	0,11	0,16	0,75	0,51	0,38	0,30	Efisien

Kondisi kinerja keuangan PT. Mulia Boga RayaTbk,. Berdasar hasil rasio likuiditas menunjukan kondisi yang likuid yang artinya perusahaan memiliki kekayaan lebih besar dari hutang perusahaan sehingga kapan saja ketika perusahaan ditagih hutangnya perusahaan memiliki kemampuan financial untuk menutupi seluruh hutang baik hutang jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh laba bersih yang setiap tahun meningkat kecuali di tahun 2022. Perusahaan menagalami kerugian karena perusahaan tidak mampu mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Secara keseluruhan, rasio likuiditas yang lebih besar dari standar mencerminkan kondisi likuiditas yang baik dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan efisiensi penggunaan aset untuk memastikan bahwa likuiditas yang tinggi tidak mengorbankan pertumbuhan atau potensi keuntungan. Analisis yang cermat dan strategi yang efektif diperlukan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kondisi kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk. Ditinjau dari Rasio Solvabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja yang baik (solvabel) karena perusahaan mampu menutupi seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan selalu memperoleh keuntungan dalam setiap dan keuntungan tersebut dipergunakan untuk membayar hutang serta berusaha untuk tidak menambah hutang yang baru.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas yang lebih rendah dari standar dapat mencerminkan risiko yang lebih rendah dan stabilitas finansial yang baik. Namun, perusahaan harus berhati-hati agar tidak terlalu konservatif dalam penggunaan utang, yang dapat membatasi potensi pertumbuhan dan investasi. Keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat tumbuh sambil tetap mempertahankan kesehatan finansial.

Kondisi kinerja keuangan PT. Mulia Boga Raya Tbk. Ditinjau dari Profitabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja yang belum baik (tidak efisien dan tidak efektif). Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan

selalu memperoleh keuntungan dalam setiap tahun, namun keuntungan tersebut jauh dibawah standar penilaian kedua rasio tersebut.

Net Profit Margin yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang kecil dibandingkan dengan pendapatan. Ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola biaya atau bahwa harga jual produk tidak mencukupi. Investor cenderung mencari perusahaan dengan potensi laba yang tinggi. NPM yang lebih rendah dari standar dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, karena mereka mungkin khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai.

Secara keseluruhan, NPM yang lebih rendah dari standar mencerminkan tantangan dalam profitabilitas perusahaan. Meskipun ada beberapa peluang untuk perbaikan, seperti meninjau biaya dan strategi pemasaran, perusahaan harus segera menangani isu-isu yang mendasari untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Fokus pada efisiensi dan pengelolaan biaya yang lebih baik dapat membantu perusahaan untuk kembali ke jalur profitabilitas yang lebih sehat.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ROA yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimilikinya. Ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan finansial. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan ROA yang tinggi karena ini menunjukkan potensi laba yang baik. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membantu dalam menarik investasi baru.

Secara keseluruhan, ROA yang lebih besar dari standar merupakan indikasi positif tentang efisiensi dan kesehatan finansial perusahaan. Ini dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan memberikan lebih banyak ruang untuk investasi dan ekspansi. Namun, perusahaan harus tetap waspada terhadap potensi ketergantungan pada aset tertentu dan memastikan bahwa kinerja yang baik bersifat berkelanjutan. Menjaga keseimbangan antara efisiensi dan investasi untuk pertumbuhan jangka panjang adalah kunci untuk memanfaatkan keuntungan dari ROA yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Mulia Boga Raya Tbk., dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas PT. Mulia Boga Raya Tbk. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dikatakan *likuid*, karena capaian rasionalitasnya diatas standard (2:1).

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk. dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, mengalami perkembangan. Hasil perhitungan menunjukkan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvable. hasil dari *solvabilitas* sangat memuaskan., perusahaan telah menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan berupaya menekan lajunya rasio solvabilitas dari tahun ke tahun,

3. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas PT. Mulia Boga Raya Tbk. menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 untuk rasio Net profit margin dalam kondisi yang belum

efisien. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama pada capaian laba bersih dan capaian rasio masih dibawah standar. Sementara rasio Return on asset mencapai rasio lebih besar dari standar merupakan indikasi positif tentang efisiensi dan kesehatan finansial perusahaan.

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio Meskipun rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kesehatan finansial yang baik, perusahaan harus berhati-hati untuk tidak terlalu konservatif dalam penggunaan sumber daya. Dengan mengoptimalkan penggunaan kas dan aset lainnya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang lebih besar.
2. Terkait dengan analisis solvabilitas, diharapkan agar perusahaan memerlukan kombinasi pengurangan utang, peningkatan ekuitas, dan pengelolaan aset yang lebih efisien. Dengan langkah-langkah yang tepat, perusahaan dapat memperkuat posisi keuangannya dan mengurangi risiko finansial, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.
Diharapkan agar rasio profitabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
3. Terkait dengan rasio NPM yang rendah memerlukan pendekatan yang holistik, mulai dari pengendalian biaya hingga peningkatan penjualan dan

efisiensi operasional. Dengan langkah-langkah yang tepat, perusahaan dapat memperbaiki profitabilitasnya, yang tidak hanya akan meningkatkan NPM tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2016. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta
- Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk.
- Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya
- Dian Fitri Febrianingrum, 2022. Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Fania Tri Adelia,2021. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Tahun 2017-2019
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Hidayat, Wastam Wahyu (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (PDF). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2020. Analisa Laporan Keuangan. Bumi Aksara : Jakarta.

- Kawatu, Freddy Semuel (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Sleman: Deepublish.
- Kuswadi. 2016. Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Cetakan ke-2. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Muslich, Mohammad. 2018, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Nur Halimah Indrayani, 2019, Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero
- Prastowo dan Rifka. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UUP AMP YKPN : Yogyakarta
- Rina, Syamsul Bakhtiar Ass dan Nurwahidah, 2019. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Sawir, Agnes, 2017. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Septiana, Aldila (2018). Analisis Laporan Keuangan: Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan. Duta Media.
- Sudana, I. M. (2017). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. Jakarta: Erlangga
- Surahman et. all. 2016. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sulistiyono. 2022. Apa Itu Net Profit Margin Dalam Rasio Keuangan, Diakses pada Januari, 2022 di <https://www.harmony.co.id/>
- Tandellin, Eduardus. (2016). Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliana Badren, 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. dengan menggunakan rasio keuangan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.

Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020., Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo, menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Untuk menilai Kinerja Keuangan

DAFTAR LAMPIRAN
LAPORAN KEUANGAN PT. MULIA BOGA RAYA

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	<u>31 March 2021</u>	<u>31 December 2020</u>	Assets
Aset lancar			Current assets
dan setara kas	248,126,334,733	215,476,932,540	Kas Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	96,609,036,050	83,025,539,615	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	40,498,118,978	36,270,052,424	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	624,704,140	173,199,234	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	283,131,663	970,982,569	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	135,385,393,925	158,855,752,455	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	7,484,402,560	695,996,997	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	4,044,895,834	5,092,278,492	Other current advances
Jumlah aset lancar	533,056,017,883	500,560,734,326	Total current assets Aset
tidak lancar			Non-current assets Aset
pajak tangguhan	6,639,739,209	6,206,889,558	Deferred tax assets
Aset tetap	127,610,882,825	131,897,013,807	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill	1,692,404,035		Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	33,813,922,709	36,142,272,346	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	169,756,948,778	174,246,175,711	Total non-current assets Jumlah aset
	702,812,966,661	674,806,910,037	Total assets Liabilitas dan ekuitas
Liabilities and equity Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	57,951,761,179	90,731,717,648	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	11,150,066,320	3,693,709,686	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	430,698,938	4,933,494,596	Other payables related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	12,873,445,606	14,393,169,288	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	75,933,738,063	68,288,348,707	Current accrued expenses
Utang pajak	25,479,689,674	13,300,845,406	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh			Current maturities of long-term liabilities

tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pemberian konsumen	1,813,363,924	1,857,926,629	Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pemberian	126,950,473	166,906,382	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	185,759,714,177	197,366,118,342	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang pemberian konsumen	2,029,355,209	2,436,867,999	Long-term consumer financing payables
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	14,564,695,614	9,599,728,206	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	20,500,557,453	23,121,528,174	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,598,381,353	1,381,703,198	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	38,692,989,629	36,539,827,577	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	224,452,703,806	233,905,945,919	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	75,000,000,000	75,000,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	206,493,605,833	206,493,605,833	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	6,083,715,389	5,332,498,214	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,000,000,000	15,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	175,782,941,633	139,074,860,071	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	478,360,262,855	440,900,964,118	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Jumlah ekuitas	478,360,262,855	440,900,964,118	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	702,812,966,661	674,806,910,037	Total liabilities and equity

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	31 March 2021	31 March 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	249,607,859,926	230,099,253,307	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(162,868,055,125)	(141,407,174,151)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	86,739,804,801	88,692,079,156	Total gross profit
Beban penjualan	(23,189,034,340)	(47,792,642,378)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(19,819,201,492)	(6,099,345,845)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	1,924,600,564	1,260,842,905	Finance income
Beban keuangan	(806,160,767)	(95,478,276)	Finance costs
Pendapatan lainnya	1,889,828,997	1,391,990,445	Other income
Beban lainnya	(794,338,421)	(2,360,806,600)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	45,945,499,342	34,996,639,407	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(9,237,417,780)	(9,048,844,650)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	36,708,081,562	25,947,794,757	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	36,708,081,562	25,947,794,757	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	751,217,175	(352,150,312)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	751,217,175	(352,150,312)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	751,217,175	(352,150,312)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	37,459,298,737	25,595,644,445	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	36,708,081,562	25,947,794,757	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	37,459,298,737	25,595,644,445	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham	24.47	17.3	Basic earnings (loss) per

PT MULIA BOGA RAYA Tbk

Lampiran – 1 – Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASSET	2023	Catatan/ Notes	2022	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	152.549.470.989	5	131.685.970.327	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	105.909.764.492	6,23	58.455.448.517	Related parties -
- Pihak ketiga	29.562.662.819	6	74.770.514.171	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	587.905.967	23	834.948.594	Related parties -
- Pihak ketiga	119.853.197		1.210.250.935	Third parties -
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	23	100.000.000.000	Loan to a related party
Persediaan	330.657.972.916	7	268.394.685.832	Inventories
Aset lancar lainnya	7.557.707.367		5.742.162.869	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>626.945.337.747</u>		<u>641.093.981.245</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	182.854.467.625	9	200.543.193.693	Fixed assets
Tagihan pajak penghasilan	945.020.246	8a	945.020.246	Claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan	14.612.861.557	8d	11.038.675.456	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	3.020.666.832		6.479.488.349	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>201.433.016.260</u>		<u>219.006.377.744</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>828.378.354.007</u>		<u>860.100.358.989</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	53.508.991.551	11	76.685.125.443	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	325.149.983	23	1.127.769.878	Related parties -
- Pihak ketiga	8.989.615.152		12.059.177.768	Third parties -
Uang muka pelanggan	6.873.607.458		927.394.739	Advances from customers
Akrual	60.817.050.931	12	50.660.232.701	Accruals
Utang pajak	13.999.692.279	8b	3.926.431.538	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	10.963.950.208	13	6.409.564.699	Employee benefit obligations
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa jangka panjang	-	10	<u>2.098.927.774</u>	Current portion of long-term lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>155.478.057.562</u>		<u>153.894.624.540</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Bagian jangka panjang dari liabilitas sewa jangka panjang	-	10	139.152.247	Non-current portion of long-term lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	-	13	337.692.398	Employee benefit obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.127.338.033		2.223.070.467	Other long-term liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2.127.338.033</u>		<u>2.699.915.112</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>157.605.395.595</u>		<u>156.594.539.652</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar – 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham				Authorised – 2.000.000.000 - shares with par value of Rp 50 per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.500.000.000 saham biasa	75.000.000.000	14	75.000.000.000	Issued and fully paid - 1.500.000.000 ordinary shares
Tambahan modal disetor	206.493.605.833	15	206.493.605.833	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	16.000.000.000	17	16.000.000.000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	367.988.294.679		400.145.879.422	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lainnya	5.291.057.900		<u>5.866.334.082</u>	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS	<u>670.772.958.412</u>		<u>703.505.819.337</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>828.378.354.007</u>		<u>860.100.358.989</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MULIA BOGA RAYA Tbk

Lampiran – 2 – Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Penjualan bersih	1.019.669.802.028	18	1.044.368.857.579	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(756.669.855.452)</u>	19	<u>(748.863.690.551)</u>	Cost of sales
Laba bruto	262.999.946.576		295.505.167.028	Gross profit
Beban penjualan	(107.787.346.970)	20	(111.041.147.112)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(56.167.178.273)	21	(45.646.728.618)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan keuangan	6.950.197.748		8.160.569.769	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(1.058.466.028)		(868.933.617)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan lainnya	2.041.312.126		4.856.810.592	<i>Other income</i>
Beban lainnya	<u>(3.997.795.798)</u>		<u>(575.826.074)</u>	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	102.980.669.381		150.389.911.968	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(22.638.254.124)</u>	8c	<u>(33.019.161.585)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>80.342.415.257</u>		<u>117.370.750.383</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(737.533.567)	13	396.846.111	<i>Remeasurements of employee benefit obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>162.257.385</u>	8d	<u>(87.306.144)</u>	<i>Related income tax</i>
(Beban)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(575.276.182)</u>		<u>309.539.967</u>	Other comprehensive (expense)/income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>79.767.139.075</u>		<u>117.680.290.350</u>	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar	<u>53.56</u>	24	<u>78.25</u>	Basic earnings per share

DAFTAR LAMPIRAN
PERHITUNGAN RASIO PENELITIAN
LAPORAN KEUANGAN PT. MULIA BOGA RAYA

Ikhtisar Laporan Keuangan PT.. Mulai Boga Raya Tbk.

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	215.476.932.540	248.126.334.733	131.685.970.327	152.549.470.989
Piutang usaha	119.295.592.039	137.107.157.028	133.225.962.688	135.472.427.311
Persediaan	158.855.752.455	135.385.393.925	268.394.685.832	330.657.972.916
Lain-lain	6.932.457.292	12.437.132.197	107.787.362.398	8.265.466.531
Jumlah Aktiva Lancar	500.560.734.326	533.056.017.883	641.093.981.245	626.945.337.747
Aktiva tetap	174.246.175.711	169.756.948.778	219.006.377.744	201.433.016.260
Jumlah Total Aktiva	674.806.910.037	702.812.966.661	860.100.358.989	828.378.354.007
Hutang Lancar	197.366.118.342	185.759.714.177	153.894.624.540	155.478.057.562
Hutang Jangka panjang	36.539.827.577	38.692.989.629	2.699.915.112	2.127.338.033
Jumlah Total Hutang	233.905.945.919	224.452.703.806	156.594.539.652	157.605.395.595
Modal	440.900.964.118	478.360.262.855	703.505.819.337	670.772.958.412
Penjualan	230.099.253.307	249.607.859.926	1.044.368.857.579	1.019.669.802.028
Laba bersih	25.947.794.757	36.708.081.562	117.370.750.383	80.342.415.257

Tabel 1.
PT. Mulia Boga Raya,Tbk.
Perhitungan Current Ratio (CR)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Curren Rasio	Trend	standar	Kriteria
2020	253,62%	-		Likuid
2021	286,96%	0,33		Likuid
2022	416,58%	1,30	200%	Likuid
2023	403,24%	(0,13)		Likuid

Sumber : Data diolah tahun 2024

Rumus **CR = Aktiva Lancar : Hutang Lancar**

Tabel 2.
PT. Mulia Boga Raya,Tbk.
Perhitungan Quick Ratio (QR)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Quick Rasio	Trend	standar	Kriteria
2020	173,13%	-		Likuid
2021	214,08%	0,41		Likuid
2022	242,18%	0,28	150%	Likuid
2023	190,57%	(0,52)		Likuid

Sumber : Data diolah tahun 2024

Rumus **QR = Aktiva Lancar-Persediaaa : Hutang Lancar**

Tabel 3.
PT. Mulia Boga Raya,Tbk.
Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	DAR	Trend	standar	Kriteria
2020	34,66%	-		Solven
2021	31,94%	(0,03)		Solven
2022	18,21%	(0,14)	35%	Solven
2023	19,03%	0,01		Solven

Sumber : Data diolah tahun 2024

Rumus **DAR = Total Hutang : Total Aktiva**

Tabel 4.
PT. Mulia Boga Raya,Tbk.
Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	DER	Trend	standar	Kriteria
2020	53,05%	-		Solven
2021	46,92%	(0,06)		Solven
2022	22,26%	(0,25)	90%	Solven
2023	23,50%	0,01		Solven

Sumber : Data diolah tahun 2024

Rumus DER = Total Hutang : Total Modal

Tabel 5.
PT. Mulia Boga Raya,Tbk.
Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NPM	Trend	standar	Kriteria
2020	11,28%	-		Tdk Efisien
2021	14,71%	0,03		Tdk Efisien
2022	11,24%	(0,03)	20%	Tdk Efisien
2023	7,88%	(0,03)		Tdk Efisien

Sumber : Data diolah tahun 2024

Rumus NPM = Laba bersih : Penjualan

Tabel 6.
PT. Mulia Boga Raya,Tbk.
Perhitungan Return On Asset (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROA	Trend	standar	Kriteria
2020	11,09%	-		Tdk Efisien
2021	16,35%	0,05		Tdk Efisien
2022	74,95%	0,59	30%	Efisien
2023	50,98%	(0,24)		Efisien

Sumber : Data diolah tahun 2024

Rumus ROA = Laba bersih : Total Aktiva

Rasio Keuangan PT.. Mulai Boga Raya Tbk.

Keterangan	2020	2021	2022	2023	Ra-rata	Standar	Keputusan
Current Ratio	2,54	2,87	4,17	4,03	3,40	2,0	Likuid
Quick Ratio	1,73	2,14	2,42	1,91	2,05	1,5	Likuid
Debt to Asset Ratio	0,35	0,32	0,18	0,19	0,26	0,35	Solven
Debt to Equity Ratio	0,53	0,47	0,22	0,23	0,36	0,90	Solven
Net Profit Margin	0,11	0,15	0,11	0,08	0,11	0,20	Tidak Efisien
Return on asset	0,11	0,16	0,75	0,51	0,38	0,30	Efisien